

ANALISIS WACANA KRITIS PROGRAM BAKTI UNTUK NEGERI “DUNIA MENDENGAR SAPE” DI METRO TV

Fadilah Nurkalam

Jurnalistik, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut
Jl. Cimanuk No. 28A, Tarogong Kidul, Garut
fadilahnurkalam@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by a television documentary showing the local culture of regional arts, along with a portrait of digital infrastructure development in the expedition's target area. The show, in collaboration with the Telecommunications and Information Accessibility Agency under the Ministry of Communications, will present its redundant discourse in the midst of news reports such as the Pandemic Covid-19 that occurred from 2020 to 2021. Where the issue of supporting infrastructure development is almost untouched, even a few appear in the news. This issue has created a crisis of trust in addition to the Pandemic issue, which appears as if it never stops. The purpose of this study is to find out how the discourse appears through the program.

The method used in this research is Qualitative Descriptive Analysis with Critical Discourse Analysis theory as a study to uncover the power that exists in each language process, what limits are allowed to become discourse, the perspectives used and what topics are discussed. With data collection techniques, namely observation, interviews and literature study. The subject of this research is Program Bakti Untuk Negeri Episode “Dunia Mendengar Sape” on Metro Tv with a snowball sampling technique used to determine the source of the data.

The results showed that the title program used the direct sentence “Dunia Mendengar Sape”, representing information about the situation, informing, showing, and convincing television media audiences that the Sape Instrument now exists in the international arena. This illustrates the act of making Indonesia proud in the eyes of the world. In determining the Cultural Theme, it is adjusted to the target location of coverage and the culture of a particular area. The routine process and work patterns of coverage, adjust to the circumstances of the coverage sources, natural conditions, and the time of coverage. Social context outside the media, such as the dominant force, also influences the formation of the discourse.

Keywords: *Documentary, Discourse, Culture, Digital*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tayangan dokumenter televisi yang mengangkat kebudayaan lokal kesenian daerah, bersamaan dengan potret pembangunan infrastruktur digital di wilayah sasaran ekspedisi. Tayangan yang bekerja sama dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi di bawah Kementerian Komunikasi, sekan menghadirkan wacana tersendiri ditengah pemberitaan seperti Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2021. Dimana isu seputar pembangunan infrastruktur yang menunjang hampir tidak tersentuh bahkan hanya sedikit yang muncul dalam sebuah pemberitaan. Terlebih pada kondisi pandemi Covid-19, yang memaksa percepatan revolusi industri 4.0 dirasa sangat diperlukan dari segi akses internet

Isu tersebut menimbulkan krisis kepercayaan selain isu Pandemi, yang muncul seakan tiada henti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wacana tersebut tampil melalui program tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kualitatif dengan teori Analisis Wacana Kritis sebagai studi untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang dipakai dan topik apa yang dibicarakan. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Adapun subjek penelitian ini adalah Pogram Bakti Untuk Negeri Episode “Dunia Mendengar Sape” di Metro Tv dengan teknik *snowball sampling* yang digunakan untuk menentukan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan, judul program terebut menggunakan kalimat langsung “*Dunia Mendengar Sape*”, merepresentasi keterangan keadaan, memberitahu, menunjukkan, dan meyakinkan khalayak media televisi bahwa Alat Musik Sape, kini eksis di kancah Internasional. Hal ini menggambarkan tindakan mengharumkan nama Indonesia dimata dunia. Dalam penentuan Tema Kebudayaan, disesuaikan dengan Lokasi Sasaran liputan dan budaya daerah tertentu. Proses rutinitas dan pola kerja liputan, menyesuaikan dengan keadaan narasumber liputan, kondisi alam, dan waktu liputan. Konteks sosial diluar media seperti kukuatan dominan, ikut mempengaruhi pembentukan wacana tersebut.

Kata Kunci: Dokumenter, Wacana, Kebudayaan, Digital

PENDAHULUAN

Program Dokumenter Televisi adalah satu dari banyaknya jenis program siaran Televisi, sebagai sarana masyarakat mendapat informasi yang khas informatif, mendidik sekaligus menghibur selain program-program berat seperti berita *hard news* maupun *soft news*. Menurut Andi Fachruddin (2016), program dokumenter televisi adalah kolaborasi antara konsep film faktual seperti berita *Hardnews*, *Softnews* dan *Feature* dengan film dokumenter/film non fiksi yang merekam seremonial organisasi (kegiatan formal) atau budaya tradisional/adat (*life sytle*) untuk kepentingan pribadi atau dipublikasikan.

Proses pengungkapan peristiwa yang terjadi pada satu situasi misteri penuh makna dengan beragam perspektif, menghadirkan beragam sudut pandang sebuah peristiwa pula. Salah satunya adalah kesadaran untuk mendapat pengetahuan seperti seni, sejarah, fenomena, perkembangan sosial dan perkembangan budaya. Indonesia yang dipandang akan masyarakat *multicultural*-Nya, menyimpan begitu banyak ragam budaya di setiap pelosoknya. Ragam budaya yang dimiliki Indonesia, saking banyaknya tidak semua dikenali dan hanya menjadi simbol dari daerahnya saja.

Program dokumenter televisi Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Kalimantan Episode “*Dunia Mendengar Sape*” sendiri adalah episode yang mengangkat nilai budaya kearifan lokal di tengah perkembangan pembangunan akses digital wilayah. Berlokasi di Kota Pontianak Kalimantan Barat, episode ini memfokuskan liputan pada seorang musisi dari suku dayak bernama

Ferinandus Lah, atau lebih dikenal Feri Sape, karena kepiawaiannya bermain Sape, yakni alat musik petik tradisional dari suku dayak yang berbentuk gitar.

Program Bakti Untuk Negeri adalah Program siaran televisi dari Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (Bakti) Kominfo, yang bekerja sama dengan Media Grup News Metro TV. Bertujuan untuk memotret pembangunan infrastruktur digital di seluruh plosok negeri termasuk di wilayah 3T yakni terdepan, terluar dan tertinggal (Nainggolan, 2020). Dengan konsep yang mengusung tema Terima Kasih Indonesia, CEO Media Grup M. Mirdal Akib, dalam Program Selamat Pagi Indonesia di Metro TV, menjelaskan bahwa pihaknya merasa perlu untuk mengekspos seluruh wilayah Indonesia termasuk pembangunan infrastuktur digital dan selayaknya berterima kasih kepada Indonesia atas pembangunannya.

Program dokumenter televisi saat ini hampir ada di setiap stasiun televisi di Indonesia. Mendapat ruang khusus pada jam tertentu, program ini hadir menemani khalayak penikmat televisi sebagai sarana hiburan informatif meski hanya seminggu sekali karena produksinya yang cukup kompleks.

Wacana yang dibangun media televisi di Indonesia terutama televisi berita, saat ini bayak mengangkat isu Wabah Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di sepanjang tahun 2020. Sektor kehidupan seperti ekonomi dan pendidikan adalah dua dari sekor terdampak bahkan nyaris lumpuh total akibat pandemi. Sekor ekonomi itu terlihat dengan naik turunnya rata-rata daya beli masyarakat Indonesia dari

semula berdaya beli rendah, saat pandemi sempat naik ke daya beli menengah atas.

Kemudian pada sektor pendidikan, pertanggal 12 Maret 2020, Indonesia akhirnya mengumumkan darurat pandemi, yang mengakibatkan semua aktivitas pendidikan berhenti untuk beberapa waktu. Guna meminimalisir penyebaran pandemi Covid-19, sistem pendidikan banyak yang dialihkan pada mode Daring sebagai pemenuhan kebutuhan pendidikan terpenuhi.

Di sisi lain, isu seputar pembangunan infrastruktur yang menunjang kebutuhan sektor tersebut, hampir tidak tersentuh bahkan hanya sedikit yang muncul dalam sebuah pemberitaan. Pembangunan infrastruktur jaringan akses internet dan digitalisasi, merupakan salah satu upaya agar masyarakat Indonesia bisa terpenuhi kebutuhannya paling tidak dari segi informasi dan pendidikan.

Program Bakti Untuk Negeri yang tayang di Metro TV, seakan menghadirkan wacana baru ditengah pemberitaan pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk mempotret perkembangan pembangunan infrastuktur digital dan budaya yang diekspos karena kemudahan akses untuk publikasikan, membuatnya diketahui dengan cepat lewat internet. Salah satunya adalah budaya kesenian lokal dari Suku Dayak Kalimantan bernama Sape dimana perkembangan internet ikut berperan dan pelestariannya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana proses pembentukan wacana yang dibangun Medi Group

News Metro TV lewat program film dokumenter televisi Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Kalimantan Episode “*Dunia Mendengar Sape*” yang mengekspos budaya lokal di wilayah Indonesia utara, yang mana nilai kearifan lokal budaya kesenian suku dayak, muncul melalui episode tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2015) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan empat kata kunci yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah didasari pada ciri keilmuan seperti rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati panca indra) dan sistematis (langkah tertentu yang bersifat logis).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditinjau berdasarkan tingkat ekplanasi. Penelitian deskriptif diarahkan untuk mengetahui nilai variable tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar Variable. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Model Norman Fairclough, dengan tiga dimensi analisis yakni Dimensi *Teks*, dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Kemudian Dimensi *Discourse Practice*, merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi. Yang terakhir Dimensi *Sociocultural*, adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks.

Kemudian teknik analisis data yang dilakukan menggunakan *Data Reduction* (reduksi data), proses ini berupa mereduksi atau merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada yang penting, serta mencari tema dan polanya. *Data Display* (penyajian data), adalah proses penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

conclusion draring/verification, adalah penarikan kesimpulan bisa kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan atau menemukan bukti yang kuat, yang mendukung dalam proses pengumpulan data selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bakti Untuk Negeri adalah Program siaran televisi dari Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (Bakti) Kominfo, yang bekerja sama dengan Media Grup News Metro TV. Bertujuan untuk memotret pembangunan infrastruktur digital di seluruh plosok negeri termasuk di wilayah 3T yakni terdepan, terluar dan tertinggal (Nainggolan, 2020). Dengan konsep yang mengusung tema Terima Kasih Indonesia, CEO Media Grup M. Mirdal Akib, dalam Program Selamat Pagi Indonesia di Metro TV, menjelaskan bahwa pihaknya merasa perlu untuk mengekspos seluruh wilayah Indonesia termasuk pembangunan infrastuktur digital dan selayaknya berterima kasih kepada Indonesia atas pembangunannya.

Pada episode Ekspedisi Kalimantan Barat “*Dunia Mendengar Sape*” yang mengekspos budaya lokal di wilayah Indonesia utara, yang mana nilai kearifan lokal budaya kesenian suku dayak, muncul melalui episode tersebut. Alat musik Sape dengan karakter suaranya yang langsung mengena kalbu, dijadikan musik terapi untuk penderita gangguan depresi. Pemilihan episode ini diperlukan untuk mengangkat kembali budaya lokal keranah publik agar tidak tenggelam dalam budaya populer yang dikonsumsi masyarakat melalui internet terutama di masa pandemi global Covid-19 yang membuat realitas maya (Virtual) dianggap realitas nyata karena dianggap mewakili dalam besosial.

Teori analisis waca kritis Model Norman Fairclough, dengan tiga dimensi analisis yakni Dimensi *Teks*, dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Kemudian Dimensi *Discourse Practice*, merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi. Yang terakhir Dimensi *Sociocultural*, adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks.

Dimensi Teks

Berdasarkan asumsi dasar *Dimensi Teks*, yang dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Analisis ini berusaha menampilkan bagaimana penggunaan bahasa pada setiap audio narasi di episode tersebut, bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak media dan objek dokumenter televisi tampil, serta bagaimana identitas mereka di tampilkan dalam teks (Audio Narasi).

Penggunaan bahasa yang digunakan dalam Teks film dokumenter televisi Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Kalimantan Barat dengan judul episode “*Dunia Mendengar Sape*”, dilihat dari kosakata dan semantik, pada judul program tersebut, menggunakan kalimat langsung dengan representasi keterangan keadaan, dimana penulis hendak memberitahu, menunjukkan, dan meyakinkan khalayak media televisi bahwa alat Musik Sape sudah eksis di kancah internasional.

Ditambah dengan *Statement Opening* yang merepresentasikan tindakan mengharumkan nama Indonesia di mata dunia pada awal tayangan program. Kemudian pada analisis Antar kalimat, wartawan hendak menjelaskan perbandingan keadaan dimana pemilihan konjungsi anak kalimat 1 menunjukan ruang lingkup yang terbatas dibandingkan dengan konjungsi pada anak kalimat 2. Dimana Wartawan mencoba mendeskripsikan perbandingan yang jauh lebih luas dibandingkan zaman dulu.

Subjek dalam teks ini adalah Ferinan Duslah atau Feri Sape, yang menjadi narasumber liputan program. Disini wartawan hendak memposisikan subjek liputan (Feri Sape) sebagai aktor menonjol dalam wacana. Kemudian narasi kedua dan seterusnya mengalir berkesinambungan dengan hasil wawancara. Dengan keseluruhan kalimat audio narasi yang dibentuk, menampilkan sudut pandang dominan dari pihak objek liputan. Hal tersebut dibuktikan dengan isi penjelasan penulis yang menampilkan *statement* pengantar diikuti pernyataan dari para narasumber.

Hubungan antara tujuh pihak terkat yaitu, Penulis Naskah, Feri Sape (Musisi Sape), Aloysius Mering (Budayawan), Sukaliman (Kadiskominfo Kalbar), Dr. Rozalina Tanjung (Psikiater RSJD Sungai Bangkong Kalimantan Barat), Batara Sianipar (Direktur RSJD Sungai Bangkong Kalbar) serta khalayak media, ditampilkan saling mendukung dalam teks dengan wartawan yang banyak memposisikan diri sebagai khalayak media dan pihak pemerintah yang mendukung objek dokumenter televisi (Alat musik Sape) atas perkembangan internet.

Dimensi Discourse Practice

Ditinjau dari Proses Produksi teks, Media Metro Tv saat membangun wacana dengan tema kebudayaan, Menyesuaikan dengan lokasi wilayah sasaran liputan dokumenter, selain itu, sponsor yang bekerja sama dalam liputan tersebut ikut menentukan juga tema yang akan di angkat seperti yang dijelaskan oleh Amalina Luthfiani, Produser Porgram *Journey*, dalam wawancara secara daring terkait kriteria proses penentuan isu yang berhubungan dengan tema kebudayaan, ia menjelaskan,

Kalau kami (Progran Journey), berdasarkan lokasi yang kami pilih. Jadi liputan kebudayaan, penentuannya adalah lokasi yang akan di sasar seperti lokasi yang kita-kira bagus, kemudian kita gali kebudayaan, (Luthfiani, 2021).

Lebih lajut dalam rutinitas dan pola kerja kegiatan liputan tentang kebudayaan, tim liputan yang bertugas

menyesuaikan dengan keadaan tertentu seperti kesiapan narasumber liputan, kondisi alam, dan waktu seperti yang dikemukakan oleh Yasmin Athania, Reporte Metro Tv Reporter yang bertugas pada liputan Bakti Untuk Negeri Episode “*Dunia Mendengar Sape*”.

Pola kerja yang dilakukan itu menyesuaikan dengan keadaan (misal waktu yang pas dengan para narsum dan juga menyesuaikan dengan cuaca). Jadi intinya untuk rutinitas dan pola kerja itu menyesuaikan dengan keadaan (Athania, 2021).

Kemudian dilihat pada Konsumsi teks, peneliti menanyakan perkembangan film dokumenter Televisi pada media massa Televisi saat ini. Adormeda Arizal, seorang Kepala Biro Metro Tv Biro Bandung, menjelaskan bahwasannya film dokumenter televisi saat ini cukup jarang khususnya di Metro TV. Hal ini menurutnya karena Dokumenter Televisi dalam pembuatannya harus indep atau mendalam. Terkadang peliputan dokumenter ini diperlukan pada hal yang perlu diangkat untuk mengetahui seberapa luas permasalahan diluar sana untuk dan diketahuai lebih mendalam lagi.

Sebenarnya untuk film dokumenter di tv kita (Metro Tv) itu cukup jarang, karena film dokumenter haruslah indep artinya mendalam. Dan mengapa kemarin kita ada peliputan dokumenter ? karena terkdang ada hal yang urgend, ada hal

yang perlu kita angkat sehingga kita tayangkan.. (Arizal, 2021)

Menurut Alek Supriadi, seorang Pekerja Seni Videografi yang saat ini aktif di media SCTV, dengan diangkatnya tema kebudayaan lokal (Alat Musik Sape) dalam sebuah dokumenter televisi akan menghasilkan karya dokumenter yang menjadi bahan rujukan untuk generasi yang haus akan ilmu pengetahuan, karena program ini mengeksplorasi potensi budaya, potensi alam dan lain sebagainya.

Konsepnya tidak jauh berbeda dengan film dokumenter National Geographic yang isi audio visualnya mengeksplorasi potensi budaya, potensi alam dan potensi lainnya, sehingga ending dari hasil karya dokumenter ini akan menjadi bahan rujukan bagi generasi yang haus akan ilmu pengetahuan. (Supriadi, 2021).

Pada Episode ini juga, lebih lanjut Alex Supriadi, mengapresiasi tema yang diangkat dalam film dokumenter Bakti Untuk Negeri di Metro Tv sangat bagus. Sehingga masyarakat awal Ia mejelaskan, bahwa alat musik Sape harus dilestarikan hingga masyarakat awam di luar wilayah kalimantan mengetahuinya.

Dimensi Sociocultural Practice

Hasil analisis dimensi ini, didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media, berpengaruh pada program dokumenter televisi yang diproduksi. Disini, *Sociocultural Practice* menggambarkan bagaimana kekuatan-keatan luar yang

ada di dalam masyarakat, memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Eriyanto (2017) menjelaskan hubungan *Sociocultural Practice* dengan produksi dan konsumsi teks, dimediasi *Discourse Practice*. Dalam dunia media, mediasi ini meliputi dua hal. Yang pertama bagaimana teks tersebut diproduksi dalam ruang kerja redaksional dan penentuan berita yang akan dinaikan. Kedua, khalayak akan mengkonsumsi dan menerima teks sesuai dengan pemahaman produksi teks tersebut (Eriyanto, 2017).

Norman Fairclough membuat tiga level sub analisis *Sociocultural Practice* menggambarkan bagaimana kekuatan-keatan luar yang ada di dalam masyarakat, memaknai diantaranya, Level Situasional, Level Institusional dan terakhir Level Sosial.

Dalam penentuan wacana dengan tema kebudayaan, Metro Tv, sangat memperhitungkan aspek Situasional. Program Dokumenter Televisi ini, didasari oleh latar keadaan Indonesia ditengah pandemi global Covid-19, secara tidak langsung berdampak pada percepatan revolusi industri 4.0. Pembatasan akibat pandemi Covid-19, memaksa masyarakat Indonesia untuk memaksimalkan kegiatan di jagat maya secara daring, guna memenuhi kebutuhan sosialnya. Namun, tidak semua wilayah Indonesia memiliki akses dan pembangunan fasilitas internet yang sama, baik dari ketersediaan infrastruktur yang baru beroperasi ataupun perkembangan wilayahnya.

Di sini, penulis menunjukkan bahwa jaringan internet yang telah

tersedia dan perkembangan pembangunang di wilayah (kalimantan barat) tersebut, membawa dampak positif karena menunjang pelestarian kebudayaan daerah alat musik Bernama Sape.

Kekuatan lain yang ikut mempengaruhi pembentukan wacana tentang kebudayaan dalam program tersebut berupa Institusi yang terlibat. Dari segi Politik, Metro Tv adalah anak perusahaan dari Media Grup yang dimiliki oleh Surya Paloh (Politisi Partai Nasdem). Nama Surya Paloh, begitu lekat *image*-nya dengan Metro Tv, sehingga saking eratnya Metro Tv disebut sebagai dari partai Nasdem.

Lembaga pemerintah ini, bekerja sama dengan Media Grup Metro Tv, sebagai media publikasinya. Dari penelusuran peneliti, disini terdapat hubungan yang sangat jelas dimana seperti yang kita ketahui Johny Gerard Plate, Menteri Kominfo Saat ini adalah Sekjen dari Partai Nasdem, sehingga wajar jika Media Metro Tv yang *Image*-nya lekat sekali dengan partai Nasdem bekerja sama mempromosikan sesuatu yang dikemas dalam sebuah program tertentu. hal ini dijelaskan juga oleh Wartawan Merto Tv, Adromeda Arizal, yang menyebut bahwa perlunya publikasi program dari pemerintah.

Secara pemerintah, perlu adanya publikasi, percuma kalau kita berbuat baik pada seseorang tapi orangnya tidak tahu apa yang kita lakukan (Pembangunan Infrastruktur). (Arizal, 2021).

Kaitannya dengan wacana kebudayaan yang terbentuk, tema

kebudayaan yang terangkat disini diarahkan menjadi pembuktian dari dampak perkembangan infrastruktur akses Internet, sebagai proses Hegemonim Media terhadap masyarakat yang tidak mengetahui kondisi daerah yang terdapat dalam wacana tersebut.

Yang terakhir adalah faktor Sosial yang ikut mempengaruhi Wacana ini terbentuk. Kebudayaan yang terdapat di Indonesia, begitu banyak dan beragam sehingga sangat pantas dijuluki sebagai negara *multicultur*. Saking banyaknya, tidak semua budaya-budaya yang terdapat di Indonesia itu muncul terekspos dengan baik. Kebanyakan mereka hanya terkenal lewat kalangan tertentu saja, pada cakupan wilayah tertentu, bersekala daerah, tidak sampai Nasional. Masyarakat Indonesia sebagian besar yang berada di pelosok daerah kebanyakan hanya bisa mengakses Informasi lewat satu media saja seperti media massa televisi, sehingga jika dokumentasi terhadap suatu kebudayaan tidak menyeluruh atau kurang maksimal, maka tidak akan tahu sama sekali kebudayaan lain selain mereka punya.

Alat musik Sape dari suku Dayak yang berasal dari Kalimantan Barat, saat ini sudah terkenal sampai ke luar negeri. Alat musik yang awalnya hanya digunakan dalam upacara atau ritual tertentu, sejak adanya modernisasi dan modifikasi penyesuaian dengan alat musik modern, Sape menjadi lebih terkenal sebagai alat musik untuk berkreasi dalam dunia musik.

Sape yang dulunya hanya dikenal lewat kalangan tertentu saja, mulai eksis di media baru (Internet), namun tidak di media massa Televisi Khususnya pada dokumenter televisi.

Perkembangan dokumenter televisi yang mengangkat tentang kebudayaan saat ini tidak terlalu banyak ditayangkan pada media televisi. Menurut Andromedia Arizal (2021), wartawan dari Metro TV menjelaskan bahwa film dokumenter cukup jarang khususnya di media televisi Metro Tv.

Sebenarnya untuk film dokumenter di tv kita (Metro Tv) itu cukup jarang, karena film dokumenter haruslah independen artinya mendalami. Jadi kalau kita mau liputan feature cuman sekilas doang. (Arizal, 2021).

Film dokumenter sendiri bisa mengangkat suatu daerah agar terekspos melalui media massa dominan seperti televisi yang belum tersentuh akses media sosial. hal ini, menurut Alex Supriadi (2021), Pekerja Seni Videografi, sangat penting untuk diketahui.

Program film dokumenter televisi merupakan sebuah wadah untuk mengeksplor potensi daerah, khususnya wilayah pelosok/ pedalaman yang belum tersentuh akses media sosial, seperti banyaknya tradisi seni budaya secara turun temurun yang ada di Kalimantan tapi baru terekspos setelah penggiat seninya berani berinovasi dan mengeksplorasi ke luar dan menyebarkannya melalui berbagai media sosial (Supriadi, 2021).

KESIMPULAN

Wacana teks dengan tema kebudayaan yang tampil dalam program dokumenter televisi ini, merepresentasi keterangan keadaan, memberitahu, menunjukkan, dan meyakinkan khalayak

media televisi bahwa Alat Musik Sape, asal suku dayak Kalimantan, kini eksis di kancah Internasional. Hal ini menggambarkan tindakan mengharumkan nama Indonesia dimata dunia. Wartawan menampilkan wacana kebudayaan lewat perbandingan keadaan ruang lingkup terbatas pengenalan alat musik sape zaman dulu, dibandingkan zaman sekarang berkat pesatnya perkembangan akses Internet. Dimana Subjek liputan Program ini (Feri Sape) yang tampil sebagai aktor menonjol pada wacana kebudayaan. Dengan diperkuat narasi yang mengalir berkesinambungan sehingga menampilkan sudut pandang dominan dari pihak objek liputan. Selain itu juga hubungan pihak terkait yang memosisikan diri sebagai khalayak media dan pihak pemerintah yang mendukung objek dokumenter televisi (Alat Musik Sape) atas perkembangan Internet.

Dalam proses produksi dan Konsumsi teks, penentuan Tema Kebudayaan program ini disesuaikan dengan Lokasi Sasaran Peliputan dan Kebudayaan yang terdapat disana. Dengan rutinitas dan Pola kerja liputan yang menyesuaikan dengan keadaan tertentu seperti kesiapan narasumber liputan, kondisi alam, dan waktu liputan. Dimana pengangkatan tema ini membantu pelestarian kesenian tradisional alat Musik Sape, melalui media masa Televisi. Tema yang diangkat juga sangat bagus karena bisa menjadi rujukan generasi yang haus akan ilmu pengetahuan.

Kemudian Wacana kebudayaan ini juga terbentuk dengan dipengaruhi unsur lain atau kekuatan dominan seperti situasi pandemi global Covid-19 memacu percepatan penerapan revolusi

4.0, terutama sektor Teknologi Informasi menuju era Digitalisasi yang menjadi kebutuhan wajib pada sektor pendidikan, khususnya siswa sekolah yang beralih dari belajar tatap muka menjadi pembelajaran lewat jaringan internet. Kekuatan institusi dari media dan lembaga yang terlibat dalam sudut pandang jurnalis sebagai jenis Partisipan Journalism yang dilihat dari Metro Tv dengan *image*-nya sebagai TV dari partai Nasdem dan juga hubungannya dengan Menteri Kominfo yang menjabat Johnny Gerard Plate, sebagai Sekjen dari Partai Nasdem, menudahkan terbentuknya kerjasama antara Metro Tv dengan Lembaga Bakti yang dibawah Kementerian Komunikasi.

Yang terakhir adalah adalah unsur kekuatan Sosial dimana kebudayaan yang terdapat di Indonesia, sehingga jika dokumentasi terhadap suatu kebudayaan tidak menyeluruh atau kurang maksimal, maka tidak akan tahu sama sekali kebudayaan lain selain mereka punya. Sape yang dulunya hanya dikenal lewat kalangan tertentu saja, kini mulai eksis di media baru (Internet), namun tidak di media massa Televisi Khususnya pada dokumenter televisi. Perkembangan dokumenter televisi yang mengangkat tentang kebudayaan saat ini tidak terlalu banyak ditayangkan pada media televisi. Menurut Andromedia Arizal (2021), wartawan dari Metro TV menjelaskan bahwa film dokumenter cukup jarang khususnya di media televisi Metro Tv.

SARAN

Dalam membentuk wacana kebudayaan melalui program dokumenter televisi, Metro Tv sebagai TV berita alangkah lebih baik jika kedalaman isu atau konten program

benar-benar dimunculkan. Tidak hanya menampilkan keadaan saat ini saja, tetapi menyampaikan juga proses asimilasi, pencampuran antara budaya lokal dengan modernisasi yang sangat berperan dalam melestarikan budaya tersebut.

Dalam membuat projek program tayangan televisi yang bekerja sama dengan lembaga tertentu, jangan terlalu menunjukkan *image patnership* berlebih, karena membuat *image* media Metro Tv sebagai TV berita terkaburkan seolah benar-benar media lembaga tertentu meski fakta banyak menyebut bahwa Metro Tv mengumandangkan diri mendukung pemerintah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya, dan menjadi referensi tambahan pada penelitian sejenis yang hendak menganalisis wacana pada objek program dokumenter televisi, atau objek lain yang mengangkat tema kebudayaan lokal ditengah perkembangan zaman dan arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ardianto, E. (2017). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Revisi 2017 ed.). Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana : Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Budi, R. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Kretakupa: Makassar.
- Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif* (2 ed.). Jakarta: Prenada Media Goup.
- Bungin, B. (2017). *Sosiologi Komunikasi Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, O. U. (2010). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah. (2017). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Revisi 2017 ed.). Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Edisi Khusus Komunitas ed.). Yogyakarta: LKiS Group.
- Fachruddin, A. (2016). *Dasar Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, D. (2011). *Teori Kounikasi Massa Mcquail* (6nd ed.). (P. I. Izzati, Penerj.) Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara.
- Rohim, H. S. (2009). *Teori Komunikasi perspekif, ragam dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis*

Wacan, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal Online

Habibie, D. K. (2018). Dwi Pungsi Media Massa. [Online]. *Intuterasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, VII(2), 79-86. Tersedia <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/20770/15512>. [22 Februari 2021]

Karuru, P. (2017). Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian. [Online]. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, II(1), 1-9. Tersedia <http://journals.ukitoraj.a.ac.id/index.php/jkip/article/view/149>. [22 Februari 2021]

Mustika, M. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi whatsapp Dalam Pengambilan Keputusan Redaksi. [Online]. *Badati*, II, 85-97. Tersedia <http://ojs.ukim.a.c.id/index.php/badati/article/view/409>. [22 Februari 2021]

Lado, C. R. (2014). Analisis Wacana Kritis Program Mata Najawa "Balada Perda" di Metrotv. [Online]. *Jurnal E-Komunikasi*, II(1), 1-12. Tersedia <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/1777>. [22 Februari 2021].

Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata

Najwa Di Metro TV. [Online]. *Segara Widya*, 14-24. Tersedia <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/188>. [22 Februari 2021].

Supriyadi. (2015). *Analisis Wacana Kritis Konsep Dan Fungsinya Bagi Masyarakat*. [Online]. *Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(2), 96-112. Tersedia <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/12173/8996>. [13 Februari 2021].

Utami, C. D. (2010). *Film Dokumenter Sebagai Media Pelestari Tradisi*. [Online]. *Jurnal Penelitian Seni Budaya*, II, 7-13. Tersedia <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/93>. [10 April 2021]

Sumber Lain lain

Arizal, A. (2021, Mei 25). Analisis Wacana Kritis Program Bakti Untuk Negeri Dunia Mendengar Sape Di Metri Tv. (F. Nurkalam, Pewawancara).

Athania, Y. (2021, Mei 20). Analisis Wacana Kritis Program Bakti Untuk Negeri Dunia Mendengar Sape Di Metri Tv. (F. Nurkalam, Pewawancara).

Ifa. (2020, Novemver 14). *Internet Bawa Alunan Sape Kepenjuru Dunia*. Diakses Februari 22, 2021, dari [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com/humaniora/360828/internet-bawa-alunan-sape-ke-penjuru-negeri.html): <https://mediaindonesia.com/humaniora/360828/internet-bawa-alunan-sape-ke-penjuru-negeri.html>.

Indrawan, W. (2021, Juni 24). 2. Seperti apa kriteria proses penentuan isu

dengan tema kebudayaan sebelum mendapat persetujuan di keredaksian. (F. Nurkalam, Pewawancara).

Kiwi. (2020, November 13). *Dunia Mendengar Sape* [Video file]. Diakses Februari 22, 2021 dari Mediaindonesia.com: <https://www.metrotvnews.com/play/KZmCgQ96-dunia-mendengar-sape>.

Kiwi. (2020, Oktober 23). *Ekspedisi Bakti Untuk Negeri (1)* [Video file]. Diakses Februari 22, 2021 dari Mediaindonesia.com: <https://www.metrotvnews.com/play/NleC685G-ekspedisi-bakti-untuk-negeri-1>.

Kiwi. (2020, Oktober 23). *Ekspedisi Bakti Untuk Negeri (2)* [Video file]. Diakses Februari 22, 2021 dari Mediaindonesia.com: <https://www.metrotvnews.com/play/KvJCQLXY-ekspedisi-bakti-untuk-negeri-2>.

Kiwi. (2020, Oktober 23). *Ekspedisi Bakti Untuk Negeri (3)* [Video file]. Diakses Februari 22, 2021 dari Mediaindonesia.com: <https://www.metrotvnews.com/play/NnjCdeEd-ekspedisi-bakti-untuk-negeri-3>.

Nainggolan, Y. (2020, September 18). *Bakti untuk Negeri Ekspedisi Nusa Tenggara 2020 Dimulai*. Diakses Februari 22, 2021, dari Mediaindonesia.com: <https://mediaindonesia.com/humaniora/345962/bakti-untuk-negeri-ekspedisi-nusa-tenggara-2020-dimulai>.

Luthfiani, A. (2021, Juni 24). apa kriteria proses penentuan isu

dengan tema kebudayaan sebelum mendapat persetujuan di keredaksian. (F. Nurkalam, Pewawancara).

Rustandi, D. (2021, Juni 20). Analisis Wacana Kritis Program Bakti Untuk Negeri Dunia Mendengar Sape Di Metri Tv. (F. Nurkalam, Pewawancara)

Supriadi, A. (2021, Mei 24). Analisis Wacana Kritis Program Bakti Untuk Negeri Dunia Mendengar Sape Di Metri Tv. (F. Nurkalam, Pewawancara).